

**PENGARUH RADIO KOMUNITAS TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN AGAMA ISLAM SECARA UMUM**

(Survey pada Santri Pendengar Radio Komunitas BEST FM di Pondok Buntet
Pesantren Cirebon)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh :

Anti Albaqiyatus Sholihat

13730099

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2018

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Anti Albaqiyatus Sholihat

Nomor Induk : 13730099

Proram Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 8 Mei 2018

Yang Menyatakan,



Anti Albaqiyatus Sholihat

NIM 13730099



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Anti Albaqiyatus Sholihat
NIM : 13730099
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

**PENGARUH RADIO KOMUNITAS TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN AGAMA
(Survey pada Santri Pendengar Radio Komunitas BEST FM di Pondok
Buntet Pesantren Cirebon)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 Mei 2018

Pembimbing

Lukman Nusa, M.I.Kom

NIP : 19861221 201503 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/PP.00.9/2018

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH RADIO KOMUNITAS TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN AGAMA ISLAM SECARA UMUM (Survey pada Santri Pendengar Radio Komunitas BEST FM di Pondok Buntet Pesantren Cirebon)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANTI ALBAQIYATUS SHOLIHAT
Nomor Induk Mahasiswa : 13730099
Telah diujikan pada : Rabu, 16 Mei 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Lukman Nusa, M.I.Kom.
NIP. 19861221 201503 1 005

Penguji I

Drs. Siantari Rihartono, M.Si
NIP. 19600323 199103 1 002

Penguji II

Mokhammad Mahfud, S.Sos.I. M.Si.
NIP. 19770713 200604 1 002

Yogyakarta, 16 Mei 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

Motto

“Berusaha Berbuat Baik untuk Dunia dan Akhirat”

(Anti Albaqiya)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk

Diriku Sendiri,

Orangtuaku,

Pesantrenku,

*Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta*

(Tolong jangan timbang skripsi ini di tukang barang loak!),

Kalian yang Selalu Bertanya “Kapan skripsiku selesai?” nih gue selesain, silakan dibaca

*Serta kalian yang sedang dan telah menyelesaikan skripsi, kita kuat, kita hebat, kita
bermanfaat. Aamiin*

KATA PENGANTAR


Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang selalu memberi kenikmatan dan kemudahan untuk bersyukur sehingga dengan pertolonganNya skripsi ini bisa selesai pada waktunya meskipun tidak tepat waktu. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu menjadi contoh baik bagi umatnya.

Bagi saya, skripsi bukanlah hal yang mudah untuk diselesaikan. Terlalu banyak kemalasan dan ketidak *moodan* datang saat mengerjakannya. Tapi alhamdulillah selesai juga skripsi sederhana tentang radio komunitas di Pondok Pesantren ini. Tanpa bantuan banyak orang, terutama bantuan semangat, skripsi ini mungkin bisa berhenti begitu saja. Sebagai tanda kasih, di sini saya akan mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Mohammad Sodik, S. Sos selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Bapak Drs. Siantari Rihartono, M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi yang juga Dosen Pembimbing Akademik baru saya sekaligus penguji utama.
3. Bapak (Mas) Lukman Nusa, M.Ikom selaku pembimbing skripsi saya yang amat sabar, baik hati dan tidak sombong. Terima kasih bantuan dan arahnya untuk mahasiswamu yang fana ini.
4. Bapak Muhammad Mahfud, S.Sos, M.Si selaku dosen penguji II saya yang juga banyak memberi arahan terhadap skripsi ini.
5. Ibu Fatma Dian Pratiwi, S.Sos, M.Si dosen pembimbing akademisku. Tanpa Ibu, skripsi saya tidak akan pernah dilanjutkan. Serta semua dosen Ilmu komunikasi UIN Suka yang sudah memberi saya ilmu selama kuliah.

6. Mamah dan Ayah, terima kasih doa-doa dan semangatnya. Serta adik-adik saya yang mulutnya kaya kompor meleduk ketika nanya skripsi. Tak lupa pula keluarga besar bangetku yang memberi semangat. Uwa-uwa, mamang dan bibi.
7. Kang Ahmad Rovahan dan teman-teman di Buntet Pesantren yang banyak sekali membantu penelitian saya. Makasih bangeett...
8. Teh Nita, dan keluarga Hanoman, Deuis, Fikri, Adit, Te Ayu, Amar, Aab, Khefti, Ucup, Ufan, Leli, Intan, Roby, Deswar, A Didi, Widia, Baby, Dien, Faqih, Saad, Mas Fikri dkk yang sudah menjadi anu selama saya kuliah di UIN.
9. Keluarga besar IKOM 2013, khususnya KOMCIL, Fika, Erwin, Denosa dkk kalian selalu jadi teman guee.
10. Keluarga besar PMII, IKAMASI, INSAN BPC, HMPS IKOM dan teman-teman KKN yang sudah sudi mengenal saya juga selalu nyuruh cepet-cepet selesain skripsi.
11. Om Wawa dan Tante Dini, kalian salah dua komporku.
12. Kalian rental charger laptop, Afthon, Desi dan Niam. HA HA HA. Serta seluruh pihak yang ikut membantu, mohon maaf kalau belum disebutkan karena halamannya terbatas. Semoga kita semua selalu dapat bantuan dan lindungan Allah SWT. Aamiin.

Yogyakarta, April 2018


Anti Albaqiyatus S

13730099

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Hipotesis Penelitian.....	26
G. Metodologi Penelitian	26
BAB II. GAMBARAN UMUM	
A. Tentang Buntet Pesantren	42

B. Letak Pesantren	42
C. Santri Pondok Buntet Pesantren.....	43
D. Radio Komunitas BEST FM	47
E. Visi Misi BEST FM	49
F. Logo dan Program Acara BEST FM.....	50
G. Struktur Organisasi BEST FM	55
H. Data Teknik Radio Komunitas BEST FM	57
BAB III. PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	58
B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	59
C. Hasil Pnelitian	61
D. Hasil Analisis Data.....	87
E. Hasil Pengujian Hipotesis	93
F. Hasil Uji Korelasi.....	95
G. Pembahasan.....	96
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Skor Pada Skala Likert Positif dan Negatif	41
Tabel 2 : Frekuensi Responden Berdasarkan Usia.....	58
Tabel 3 : Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	59
Tabel 4 : Hasil Uji Validitas.....	60
Tabel 5 : Hasil Uji Reliabilitas	61
Tabel 6 : Frekuensi.....	62
Tabel 7 : Durasi.....	64
Tabel 8 : Jenis Isi Media 1	66
Tabel 9 : Jenis Isi Media 2	68
Tabel 10 : Tahu	70
Tabel 11 : Memahami 1	72
Tabel 12 : Memahami 2	74
Tabel 13 : Aplikasi.....	76
Tabel 14 : Analisis	78
Tabel 15 : Sintesis 1	80
Tabel 16 : Sintesis 2.....	81

Tabel 17 : Evaluasi.....	83
Tabel 18 : Hasil <i>crosstabulation</i>	86
Tabel 19 : <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	90
Tabel 20 : ANOVA Linieritas.....	91
Tabel 21 : <i>Model Summary</i> linieritas	92
Tabel 22 : ANOVA Regresi Linier Sederhana	93
Tabel 23 : <i>Coefficients</i> Regresi Linier	94
Tabel 24 : <i>Coefficients Correlations</i>	98



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1:Logo BEST FM	52
GAMBAR 2: Siaran BEST FM	55
GAMBAR 3: Pengurus BEST FM.....	57



ABSTRACT

Religion knowledge is one part of the knowledge that is consucted by the umma (religious people). Religion knowledge is obtained from education and teaching process also from media. There are various kinds of media that is used as a tool to gain the knowledge. Convensional mass media and sommunity mass media could be knowledge sources for many people. One of boarding school in Cirebon city uses community mass media as new knowledge information source for their students. The name of that community radio is BEST FM. BEST FM is a community radio that owned by Pondok Buntet Pesantren Cirebon. BEST FM community radio is operating according to his function as general community radio. Religion knowledge be the prime thing that is announced by BEST FM.

This research is a quantitative research that looking for the i nfluence of BEST FM community radio towards religion knowledge. The indications of this research are media using for X variable and degree o religion knowledge for Y variable. Both of variables computed with SPSS application. The result of this research is refer taht BEST FM radio community influences the religion knowledge of Buntet Pesantren students. The correlation in medium degree, it is indicated by the number result of correlation computed with SPSS application 0,429.

Key words ; Mass communication, community radio, religion knowledge, quantitative research.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah melahirkan masyarakat yang besar haknya untuk mengetahui, mendapatkan dan menyebarkan informasi. Informasi kerap kali menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Masyarakat yang tidak mengetahui informasi tentang suatu hal yang sedang dan akan terjadi dianggap sebagai masyarakat yang kurang melek informasi.

Perkembangan teknologi dan komunikasi telah membawa implikasi terhadap dunia penyiaran. Penyiaran sebagai penyalur informasi perannya sangat strategis dalam mengembangkan kehidupan demokratis. Salah satu media penyiaran yang berperan mengembangkan kehidupan demokratis adalah media radio. Radio menyiarkan program informasi dan hiburan kepada masyarakat.

Seiring berjalannya waktu, radio yang juga termasuk dalam media global berkolaborasi dengan pemasang iklan sebagai sumber kehidupan media radio, sehingga radio pun dianggap tidak dapat memenuhi kebutuhan informasi masyarakat dengan baik. Oleh karena itu, muncullah media komunitas sebagai media alternatif yang tepat untuk mencapai kebutuhan informasi masyarakat dengan baik. Salah satu media komunitas yang muncul adalah radio komunitas

dimana radio komunitas dianggap sebagai media komunikasi yang jangkauannya luas dan relatif murah dengan teknologi penyiaran yang sederhana.

Radio komunitas dapat menjadi alat untuk merumuskan dan menyampaikan informasi secara luas untuk kepentingan komunitasnya. Radio komunitas berasal dari kebutuhan warga, oleh warga, dan untuk warga sehingga tidak ada campur tangan orang lain dalam mengelola radio tersebut. Komunitas bisa menggunakan radio tersebut untuk kepentingan komunitas agar masuk dalam kebijakan publik dan menjadi media yang representatif untuk menjalankan fungsinya.

Sebagai media komunitas, radio komunitas memiliki tugas utama menyampaikan informasi yang sangat dibutuhkan oleh komunitasnya. Radio komunitas tidak hanya sekedar menyampaikan informasi, akan tetapi ada tujuan baik dalam setiap siarannya yang berperan untuk kepentingan komunitas. Dalam kata lain, radio komunitas juga menjalankan tugas sosial untuk masyarakat yang ada di komunitas tersebut.

Pada prakteknya, radio komunitas di Indonesia diperkirakan telah beroperasi sejak tahun 1980-an. Akan tetapi pada saat itu mereka belum disebut sebagai radio komunitas. Mereka disebut sebagai radio ilegal atau radio gelap karena dianggap melanggar aturan dari Dirjen Perhubungan dan Departemen Penenrangan kala itu. Akan tetapi secara perlahan radio komunitas bisa diterima oleh masyarakat dan menjadi media yang dapat membantu mereka mendapatkan informasi. (Rachmiatie, 2007:86)

Kebutuhan masyarakat akan informasi saat ini tentu tidak dapat dipungkiri lagi. Semua kalangan membutuhkan informasi. Mulai pemangku kepentingan

negara, pegawai negeri, ibu rumah tangga, mahasiswa, bahkan santri. Santri yang tinggal di pondok pesantren pun perlu mengetahui informasi tentang banyak hal, termasuk informasi yang sifatnya universal terlebih lagi informasi yang berhubungan dengan kepesantrenan dan pengetahuan agama. Informasi tentang pengetahuan agama bisa memperkuat ilmu santri yang sedang berada di pondok pesantren.

Pengetahuan menjadi hal yang sangat penting dan harus dimiliki oleh semua orang. Bagi santri yang belajar di pondok pesantren, pengetahuan tentang agama menjadi fokus utama mereka. Di pondok pesantren santri banyak diajarkan tentang agama Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan agama bisa mereka dapat dari kyai atau guru mereka di pondok pesantren. Upaya pengajaran di pondok pesantren bisa mempengaruhi pengetahuan santri.

Selain pengajaran, menurut Notoatmodjo (2003) ada dua faktor lainnya yang bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang. Yaitu media dan keterpaparan informasi. Media secara khusus didesain untuk mencapai masyarakat yang sangat luas. Media-media tersebut adalah televisi, radio, koran dan majalah. Santri Buntet Pesantren adalah santri yang mendapatkan ilmu pengetahuan dari proses belajar di pondok pesantren dan media. Media di Buntet Pesantren yang bisa menjadi pengaruh dari santri adalah radio komunitas BEST FM.

Pondok Buntet Pesantren Cirebon merupakan Pondok Pesantren berbasis tradisional modern. Dikatakan tradisional karena santri diajarkan kitab-kitab *salafussaleh* terkait Al Qur'an, hadits, fiqh, aqidah, dan kitab lain. Sedangkan dikatakan modern juga karena Buntet Pesantren mengadopsi sistem pendidikan

formal dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah hingga Perguruan Tinggi. Meskipun bersifat modern, Buntet Pesantren tetap memberlakukan aturan pondok pesantren sebagaimana pada umumnya.

Agar para santri dan masyarakat di pesantren dapat mengakses informasi dengan baik maka didirikanlah radio komunitas yang diharapkan mampu menyajikan informasi untuk para santri. Kehadiran radio komunitas bisa memenuhi kebutuhan informasi santri. Radio komunitas ini dinamakan BEST FM (Buntet Pesantren FM) sebagai alat komunikasi dan informasi bagi santri juga masyarakat sekitar Buntet Pesantren.

Keberadaan radio komunitas di lingkungan pesantren dapat menjadi wadah untuk meningkatkan kemampuan di bidang dakwah. Selain itu radio komunitas di pondok pesantren dapat dimanfaatkan untuk memberikan inspirasi dan motivasi penanaman nilai-nilai tauhid dan agama dalam kehidupan. Radio komunitas dapat menyajikan program edukatif dan konsultatif bagi para santri yang menjadi pendengarnya. Karena berada di lingkungan pesantren, maka radio komunitas lebih banyak menyajikan informasi seputar pesantren dan agama.

Pondok Buntet Pesantren memiliki pandangan yang akomodatif terhadap budaya asing yang masuk ke dalam. Disini, para santri diperkenankan untuk mengakses media massa. Mereka bisa mengakses televisi, radio dan surat kabar di waktu tertentu. Mereka bisa mengakses media massa yang tersedia di asrama masing-masing. Selain itu, Buntet Pesantren juga memiliki *website* yang berisi layanan informasi tentang Buntet Pesantren.

Seorang santri yang belajar di pondok pesantren dianggap memiliki pengetahuan agama yang lebih baik daripada orang-orang yang tidak mengenyam pendidikan di pondok pesantren. Santri memang sudah mendapat pengetahuan agama dengan cara belajar di asrama atau pondok masing-masing, akan tetapi kehadiran radio komunitas sebagai media massa bisa membantu santri dalam memberi informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan agama para santri.

Informasi mengenai pengetahuan agama tentu sangat bermanfaat. Pengetahuan agama seseorang perlu ditingkatkan agar mereka dapat lebih baik lagi menjalankan aturan agama dan bisa menjelaskan sesuatu yang dianggap sulit oleh orang lain. Santri yang pengetahuannya baik tentu bisa menyampaikan pengetahuan itu kepada orang lain juga sehingga dirinya bermanfaat. Hal tersebut termasuk dalam sesuatu yang baik karena menyampaikan kebajikan. Dalam hal ini, Allah SWT berfirman dalam surat Ali Imran ayat 104 tentang umat yang lebih baik menyeru kepada kebajikan.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”

Ayat ini berkaitan dengan informasi seputar pengetahuan agama yang disampaikan oleh radio BEST FM. Memberi pengetahuan tentang agama adalah suatu kebajikan karena dapat meningkatkan keilmuan di bidang agama untuk para santri Buntet. Santri yang mendapat pengetahuan agama tersebut tentu bisa berbagi pengetahuan apa yang mereka dapat dari radio BEST FM terkait pengetahuan agama.

Penggunaan radio komunitas di Pondok Pesantren membantu santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Adanya radio komunitas di lingkungan pondok pesantren membuat radio komunitas ini sedikit banyaknya menyampaikan informasi tentang agama. Mengingat Buntet Pesantren adalah pondok pesantren yang bersifat tradisional modern, maka radio komunitas juga membantu santri dan masyarakat mendapat informasi yang sifatnya umum, namun tetap bermanfaat dan bisa dirujuk atau dikaitkan dengan pengetahuan agama.

Media bisa membantu santri menambah pengetahuan dari informasi yang diberikannya. Radio komunitas BEST FM bisa saja membantu santri lebih dalam lagi ilmu agamanya. Adanya radio komunitas BEST FM di pondok Buntet Pesantren sebagai media massa disana tentu bisa membantu santri memahami agama lebih dalam lagi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Pengaruh Radio Komunitas terhadap Tingkat Pengetahuan Agama”**.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh dari radio komunitas BEST FM terhadap tingkat pengetahuan agama santri Pondok Buntet Pesantren?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

(1). Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh dari radio BEST FM terhadap peningkatan pengetahuan agama santri Buntet Pesantren.

(2). Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya bidang komunikasi massa dan kajian tentang media komunitas serta penggunaan radio komunitas sebagai media massa di lingkungan pondok pesantren.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada pengelolaan radio komunitas Best FM dalam menyampaikan informasi tentang pengetahuan agama kepada santri Buntet Pesantren.

D. Telaah Pustaka

Menurut buku panduan skripsi (2012:18), kajian pustaka adalah telaah terhadap pustaka atau literatur yang menjadi landasan pemikiran dalam penelitian.

Kajian pustaka sangat penting dan diperlukandalam suatu penulisan karya ilmiah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan telaah pustaka sebagai berikut:

Pertama, skripsi dengan judul “**Peran Radio SAMA FM dalam Dakwah di Masyarakat**” yang ditulis oleh Eva Risti Winata (2015), mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Skripsi tersebut bertujuan untuk mengetahui peran dari program siaran dakwah dalam masyarakat di Perumahan Jatisari Abri Semarang.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama menjadikan radio sebagai topik utamanya. Tetapi pada penelitian tersebut, yang diteliti adalah radio komersial, sedangkan penelitian peneliti saat ini fokus pada radio komunitas.. Kemudian perbedaan lainnya terletak pada metode penelitiannya. Penelitian diatas menggunakan metode kualitatif sedangkan metode penelitian yang digunakan penulis saat ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa radio SAMA FM adalah radio yang memiliki pengelola dan penyiar adalah seorang tunanetra. Peran radio SAMA FM ini terdapat pada program siarannya yang mengandung unsur pendidikan, informasi dan hiburan. Program siaran bernuansa dakwah terdapat *voice of Islam*, sandiwara dan musik.

Kedua, skripsi dengan judul “**Strategi Penyiaran Radio Komunitas dalam Memperoleh Pendengar**” yang ditulis oleh Anwarudin (2010), mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi tersebut membahas tentang strategi dari radio komunitas Srimartani FM yang berada di Kelurahan

Srimartani, Kecamatan Piyungan dalam memperoleh pendengar atau khalayak yang mengkonsumsi radio komunitas tersebut. Dari penelitian ini, diketahui beberapa hal yang menjadi strategi radio komunitas Srimartani Fm dalam memperoleh pendengar.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis saat ini adalah sama-sama meneliti radio komunitas. Perbedaannya terletak pada metode penelitian, penelitian penulis saat ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. Selain itu, penulis saat ini membahas pengaruh dari radio komunitas, bukan strategi siaran dari radio komunitas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dalam memperoleh pendengar dengan menggunakan strategi sesuai Kriteria Susan Tyler Eastman. Strategi tersebut adalah strategi kesesuaian dimana program radio komunitas disesuaikan dengan kebutuhan warga disana. Program-program yang ada disesuaikan dengan kebutuhan dan kegiatan warga sehingga warga menjadi pendengar radio ini. Sedangkan hasil yang akan dicapai oleh peneliti saat ini adalah mengetahui apakah terdapat pengaruh radio komunitas terhadap peningkatan pengetahuan agama santri.

Skripsi selanjutnya berjudul **“Strategi Dakwah Islam Radio Komunitas Santri”** yang ditulis oleh Dwi Aryanti (2014), mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi tersebut juga membahas strategi, yaitu

strategi radio komunitas dalam menyampaikan dakwah islam di Pondok Pesantren.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis saat ini adalah sama-sama membahas radio komunitas yang berada di sebuah pondok pesantren. Perbedaan terletak pada metode penelitian, penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dan memperoleh data dari studi kasus. Sedangkan penelitian penulis saat ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan kuisisioner sebagai teknik pengumpulan data. Selain itu, penelitian diatas membahas strategi dan penulis saat ini akan membahas pengaruh yang didapatkan dari radio komunitas yang ada di pondok pesantren.

Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan strategi yang digunakan dalam dakwah melalui radio komunitas pesantren dengan cara lebih menekankan unsur dakwah yang mendidik dan informatif. Selain itu program-program di radio ini dikemas secara menarik serta menerapkan strategi khusus seperti meningkatkan kualitas penyiar dan format acara yang baik sehingga pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh para pendengar. Kemudian hasil yang akan dicapai oleh peneliti saat ini adalah besar pengaruh dari radio komunitas di pondok pesantren terhadap meningkatkan pengetahuan agama santri.

E. Landasan Teori

1. Komunikasi Massa

a. Pengertian Komunikasi Massa

Bittner dalam Ardianto (2004:3) mengemukakan bahwa komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Definisi lain komunikasi massa yang dikemukakan oleh Gerbner adalah bahwa komunikasi massa merupakan produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang berulang serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri.

b. Fungsi Komunikasi Massa

Menurut Joseph R. Dominick (Effendy, 2011:29), komunikasi massa memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1) Fungsi Pengawasan (*Surveillance*)

Surveillance mengacu pada apa yang masyarakat kenal sebagai peranan berita dan informasi dari media massa. Dalam hal ini, radio komunitas sebagai salah satu media massa memiliki fungsi tersebut. Fungsi *surveillance* dibagi menjadi dua jenis:

a) Pengawasan Peringatan

Media menyampaikan informasi kepada masyarakat mengenai bencana alam.

b) Pengawasan Instrumental

Pengawasan ini berkaitan dengan penyebaran informasi yang berguna bagi kehidupan sehari-hari seperti harga barang di pasar, produk baru, dan lain-lain.

2) Interpretasi (*Interpretation*)

Fungsi ini berkaitan erat dengan fungsi pengawasan.

Media massa tidak hanya menyajikan fakta dan data tetapi juga informasi serta interpretasi mengenai peristiwa tertentu.

3) Hubungan (*Linkage*)

Fungsi hubungan disini maksudnya adalah media massa mampu menghubungkan unsur-unsur yang ada di dalam masyarakat. Dimana unsur tersebut tidak dapat dihubungkan secara personal. Fungsi hubungan ini sangat berpengaruh pada masyarakat.

4) Sosialisasi

Sosialisasi merupakan transisi nilai yang mengacu pada cara seseorang mengadopsi perilaku dan nilai dari suatu masyarakat.

5) Hiburan

Pada setiap media massa fungsi utamanya adalah memberikan informasi, akan tetapi terdapat pula rubrik-rubrik hiburan seperti cerita pendek dan sandiwara.

c. Bentuk-Bentuk Media Massa

Media massa pada dasarnya dibagi menjadi dua kategori, yaitu media cetak dan media elektronik. Media cetak yang memenuhi kriteria

sebagai media massa yaitu surat kabar dan majalah (Ardianto, 2004:98). Sedangkan media massa yang masuk kategori media elektronik adalah radio, televisi, dan film.

2. Radio Komunitas sebagai Media Komunikasi Massa

a. Pengertian Radio Komunitas

Radio komunitas adalah radio sebagai lembaga atau organisasi penyiaran yang diselenggarakan oleh komunitas (Liliweri, 2010:152). Estrada (2011) mengemukakan bahwa fokus yang khas dari radio komunitas adalah membuat audiens atau khalayaknya sebagai protagonis, melalui keterlibatan mereka dalam seluruh aspek manajemen, dan produksi programnya, serta menyajikan program yang membantu mereka dalam pembangunan dan kemajuan sosial di komunitas mereka (Rachmiate, 2007:78).

Dilihat dari pengertiannya, radio komunitas tentu memiliki perbedaan dengan radio komersial. Baik pada aspek kepemilikan, pengawasan, serta tujuan dan fungsinya. Dalam karakteristik, tujuan, dan isi program, media komunitas tidak memasang siaran komersial karena dapat membawa dampak konsumtif bagi khalayak sarasannya. Tetapi pada sisi lain lembaga pendiri radio komunitas tidak memiliki sumber keuangan untuk pengembangan medianya.

Pada radio komunitas terdapat karakteristik yang tidak kita temukan di radio ataupun media nonkomunitas. Beberapa karakteristik tersebut adalah:

1) Ide awal berasal dari warga komunitas yang memiliki hak dan kebutuhan program yang lebih bermanfaat, seperti :

- a) Program yang mendidik
- b) Program mengenai kedalaman dan keteguhan agama serta budi pekerti
- c) Program budaya dan tradisi serta kearifan lokal.
- d) Program yang membuka diskusi dengan argumen yang baik.
- e) Program untuk meningkatkan apresiasi terhadap kemajemukan (Rachmiatie, 2007: 105).

2) Keterlibatan warga sangat tinggi sehingga Dewan Penyiaran Komunitas (DPK) bisa mengontrol sehingga radio tersebut memenuhi kebutuhan warganya.

3) Komunikator dan khalayak bersifat protagonis. Maksudnya adalah warga yang ingin menyampaikan informasi dipersilakan secara terbuka. Warga di komunitas ini bisa berperan sebagai pengirim dan penerima informasi.

Bila dibandingkan kembali dengan radio penyiaran komersial, radio komersial lebih mendahulukan aspek hiburan dan komersial sehingga program pelayanan publik tidak terlalu menonjol disiarkannya.

Keterlibatan khalayak disini juga relatif rendah. Sedangkan radio komunitas lebih fokus dalam memberi informasi kepada khalayak yang ada di komunitasnya sehingga khalayak mendapat tambahan pengetahuan tentang hal-hal yang ada di sekelilingnya atau di luar komunitasnya.

b. Peran dan Fungsi Radio Komunitas

Secara umum, peran dan fungsi media komunitas, yang dalam hal ini adalah radio komunitas lebih merujuk pada tugas dan kewajiban lembaga media komunikasi dan informasi di tengah-tengah komunitasnya. Dalam penelitian ini, radio komunitas berarti harus bisa menjadi media yang baik untuk Pondok Buntet Pesantren dan santrinya.

Radio Best FM sebagai radio komunitas juga harus merujuk pada manfaat yang akan diperoleh santri sebagai khalayaknya dan pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Dalam buku *Radio Komunitas: Eskalasi Demokratisasi Komunikasi* yang ditulis oleh Rachmatie disebutkan bahwa radio merupakan media yang cukup strategis untuk memotivasi, memberi informasi, pendidikan, dan mengubah perilaku, terutama di negara-negara yang penduduknya berpenghasilan kecil.

Oleh karena itu, radio dianggap sebagai teknologi komunikasi yang murah sehingga Pondok Buntet Pesantren mendirikan radio komunitas untuk kebutuhan informasi terutama informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan agama santri. Radio komunitas didirikan karena juga dianggap dapat menjangkau para santri dalam mengakses informasi.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di Amerika Latin, Afrika dan Tanzania, Jaminson dan McAnany (1978: 77) mengemukakan bahwa radio berhasil digunakan untuk memperkuat nilai dan perubahan perilaku khalayak. Informasi yang disampaikan radio ditujukan untuk mengubah afeksi dan motivasi audiensnya. Dalam penelitian ini, program radio dapat menjadi stimulus untuk peningkatan pengetahuan agama santri.

Radio komunitas memiliki keunikan yang khas sesuai karakteristiknya. Media atau radio komunitas juga tidak merugikan media swasta yang ada saat ini. Kehadiran siaran radio komunitas dapat menjadi pendukung dari penyiaran nasional dan dapat menjadi sumber dari acara yang diangkat pada tataran lokal maupun nasional.

Besarnya manfaat penyiaran bagi khalayak sebenarnya bergantung pada motivasi khalayak dalam menggunakan media tersebut. Tetapi ada satu hal yang tidak bisa dipungkiri adalah besarnya pengaruh penyiaran terhadap khalayak. Radio sebagai media penyiaran dianggap dapat membangun opini publik, *mind set*, bahkan kesadaran manusia. Oleh karena itu hampir semua negara mengatur keberadaan media penyiaran. Arah penyiaran yang sangat ideal bagi Indonesia adalah:

- 1) Menjunjung tinggi pelaksanaan Pancasila dan UUD 1945,
- 2) Menjaga dan meningkatkan moralitas dan nilai-nilai agama serta jati diri bangsa,
- 3) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia,
- 4) Menjaga dan mempererat persatuan dan kesatuan bangsa,

- 5) Meningkatkan kesadaran ketaatan hukum dan disiplin nasional,
- 6) Menyalurkan pendapat umum, serta mendorong peran aktif masyarakat dalam pembangunan negara dan daerah serta melestarikan lingkungan hidup,
- 7) Mencegah monopoli kepemilikan dan mendukung persaingan yang sehat di bidang penyiaran,
- 8) Mendorong peningkatan kemampuan perekonomian rakyat, mewujudkan pemerataan, dan memperkuat daya saing bangsa dalam era globalisasi,
- 9) Memberikan informasi yang benar, seimbang, dan bertanggungjawab,
- 10) Memajukan kebudayaan nasional (Pasal 5 UU No. 32/2002)

Santri yang mengkonsumsi radio tentu bisa terpengaruh perilaku dan peningkatan pengetahuan di bidang agamanya. Radio komunitas BEST FM sebagai media komunitas yang ada disana tentu sedikit banyaknya mempengaruhi cara berpikir santri dan berkelanjutan pada seberapa banyak pengetahuan agama yang dimiliki oleh santri.

Selain itu, radio komunitas sebagai media massa dalam buku Rachmiate minimal memiliki 4 dimensi, yaitu :

- 1) Regulasi, yang berkaitan dengan berbagai aturan, perundangan atau kebijakan yang mengatur praktik media massa, kode etik, keterbukaan ruang serta sikap pemerintah terhadap demokrasi.
- 2) Operasional, mencakup segala bentuk praktik dan tradisi-tradisi komunikasi dalam suatu masyarakat, baik melalui media massa, swasta, publik, pemerintah maupun tanpa media.
- 3) Relasional dimensi, berkaitan dengan hubungan media, pemerintah dan khalayaknya.
- 4) Dinamisasi, berkaitan dengan pergerakan, perubahan, pengembangan menuju kemajuan berkomunikasi dalam masyarakat, melalui media komunikasi.

3. *Uses and Gratifications*

Uses and gratifications atau penggunaan dan kepuasan seringkali disebut sebagai kerangka untuk memahami penggunaan media dan kepuasan dari khalayak akan media yang digunakan atau dikonsumsi. Dalam buku Teori Komunikasi Massa McQuail menjelaskan bahwa *uses and gratifications* adalah pendekatan studi media yang berfokus pada penggunaan media oleh orang-orang serta kepuasan yang mereka cari dari penggunaan media tersebut.

Herbert Blumer dan Elihu Katz adalah orang pertama yang memperkenalkan teori ini. Teori *uses and gratification* ini diperkenalkan pada tahun 1974 dalam bukunya *The Uses on Mass*

Communication: Current Perspectives on Gratification Research. Teori ini mengatakan penggunaan media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Artinya, pengguna media itu adalah pihak yang aktif dalam proses komunikasi. Pengguna media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian, dalam teori *uses and gratifications* ini diasumsikan bahwa pengguna mempunyai pilihan alternatif untuk memuaskan kebutuhannya (Effendy, 2002 : 289-290).

Riset teori *uses and gratification* bermula dari pandangan bahwa komunikasi (khususnya media massa) tidak mempunyai kekuatan mempengaruhi khalayak. Inti dari teori *uses and gratification* adalah khalayak pada dasarnya menggunakan media massa berdasarkan motif-motif tertentu. Media dianggap berusaha memenuhi motif khalayak. Jika motif ini terpenuhi maka kebutuhan khalayak akan terpenuhi. Pada akhirnya media yang mampu memenuhi kebutuhan khalayak akan disebut sebagai media yang efektif (Kriyantono, 2006 : 204).

Permasalahan utama dalam teori *uses and gratification* bukan bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayak, tetapi bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayaknya. Jadi bobotnya adalah pada khalayak yang aktif, yang sengaja menggunakan media untuk mencapai tujuan khusus (Effendy, 2002 : 289-290)

Pengaruh media massa terhadap penggunanya secara garis besar terbagi 2, yaitu efek sebagai media dan efek sebagai pesan. Pada penelitian ini pengaruh media massa terhadap penggunanya adalah mencari efek atau pengaruh media massa sebagai media. Radio komunitas adalah salah satu media massa yang berada dalam komunitasnya. Meski jangkauannya terbatas, media massa komunitas juga bisa memberi pengaruh pada khalayak di lingkungannya sendiri.

Pada penelitian yang berkaitan dengan pengaruh dari suatu media, bisa ditentukan dari seberapa besar penggunaan khalayak terhadap media tersebut sehingga bisa ataupun tidak bisa memberikan pengaruh kepada khalayak. Menurut Ardiyanto dan Erdinaya (2004), tingkat penggunaan media dapat dilihat dan diukur dari frekuensi penggunaan media tersebut maupun durasi penggunaannya (<http://digilib.petra.ac.id/viewer.php-penggunaanmedia-chapter3.pdf>, diakses pada 4 Januari 2018, 13.25). Menurut Lometti, Reeves, dan Bybee penggunaan media dapat dilihat dari tiga hal, yaitu :

a. Jumlah waktu.

Jumlah waktu dilihat dari frekuensi, intensitas, dan durasi.

- 1) Frekuensi adalah jumlah pemakaian dari media yang digunakan.
- 2) Intensitas dapat diartikan sebagai keadaan tingkatan dari media yang digunakan.

3) Durasi adalah lamanya penggunaan media, yaitu jumlah menit dalam setiap penggunaan media.

b. Jenis isi media.

Isi media digolongkan dalam sekian kelompok. Dalam radio, isi media bisa digolongkan sebagai berikut:

1) Berita

Berita adalah peristiwa yang dikomunikasikan kepada pendengar pada saat yang bersamaan dengan peristiwanya. Berita di radio juga dapat dikatakan sajian berupa fakta dan opini yang mempunyai nilai berita, penting, dan menarik serta tentunya disiarkan di radio.

2) Hiburan

Hiburan adalah segala sesuatu yang dapat menjadi penghibur atau pelipur lara hati yang sedih, bosa, ataupun susah. Hiburan dapat berbentuk kata-kata, tempat, benda, ataupun perilaku. Pada umumnya hiburan dapat berupa musik, film, drama, ataupun olahraga. Dalam media massa, hiburan yang sering disajikan adalah musik, info tentang selebritis, dan sandiwara atau drama.

3) Iklan

Iklan berarti promosi atau sarana komunikasi yang menyampaikan pesan produsen kepada konsumen. Iklan dalam media massa ada 2, yaitu iklan komersial dan iklan layanan masyarakat. Iklan komersial bersifat untuk menciptakan dan mendorong minat beli publik. Sedangkan iklan layanan masyarakat berisi penyampaian kebutuhan sosial publik untuk menggalang kepedulian. Pada radio komunitas hanya terdapat iklan layanan masyarakat karena radio komunitas tidak diarahkan pada segmen pasar. Radio komunitas mengutamakan kepentingan dan kebutuhan warga di wilayah radio komunitas berada.

c. Hubungan individu dengan media

Terjalin hubungan antara individu dengan media massa setelah menggunakan media tersebut.

Setiap orang yang menggunakan suatu media pasti mengharapkan kepuasan dari media yang digunakannya. Termasuk para santri yang mendengarkan radio komunitas. Jika kepuasan sudah didapat tentu para santri akan selalu menggunakan radio komunitas BEST FM. Kemudian akan timbul hubungan antara santri dengan radio komunitas BEST FM.

Katz, Gurvetich, dan Haas (1973) memandang media massa sebagai suatu alat yang digunakan oleh individu-individu untuk berhubungan (atau memutuskan hubungan) dengan yang lain. Para peneliti tersebut membuat daftar 35 kebutuhan yang diambil dari literatur tentang fungsi-fungsi sosial dan psikologis media massa kemudian menggolongkannya dalam lima kategori, yaitu :

- a) Kebutuhan kognitif, memperoleh informasi, pengetahuan dan pemahaman.
 - b) Kebutuhan afektif, emosional, pengalaman menyenangkan, atau estetis.
 - c) Kebutuhan integratif personal, memperkuat kredibilitas, rasa percaya diri, stabilitas, dan status.
 - d) Kebutuhan integratif sosial, mempererat hubungan dengan keluarga, teman, dan sebagainya.
 - e) Kebutuhan pelepasan ketegangan, pelarian dan pengalihan.
- (Tankard, Severin, 2005 : 357)

4. Pondok Pesantren

Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para santrinya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan “kyai”. Asrama untuk para santri tersebut berada dalam lingkungan komplek pesantren dimana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan

sebuah masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain (Dhofier, 1998: 44-45).

Pondok pesantren juga dapat diartikan sebagai tempat atau kompleks mengaji para santri yang ada disana. Santri disana belajar mengaji ilmu pengetahuan agama pada kyai atau asatidznya. Pondok atau kompleks tersebut biasanya berbentuk asrama dan terdiri dari beberapa kamar sebagai tempat tidur para santri.

Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren juga memiliki beberapa elemen yang ada di dalamnya. Elemen-elemen terdapat di pondok pesantren diantaranya adalah pondok atau asrama, tempat mengaji, santri, kyai atau asatidz, dan pengajaran kitab-kitab agama klasik atau yang biasa dikenal dengan sebutan kitab kuning. Hingga saat ini pondok pesantren masih konsisten menunjukkan fungsinya sebagai lembaga pendidikan agama, lembaga dakwah, dan pengarahannya serta bimbingan kepada orang-orang dalam menyampaikan ilmu agama.

Kehidupan di pondok pesantren berbeda dengan kehidupan sekolah pada umumnya. Salah satu corak kehidupan pondok pesantren dapat dilihat dari sistematika pengajarannya. Gus Dur (1995) dalam Pesantren dan Pembaharuan mengatakan bahwa dari sistematika pengajaran, dijumpai jenjang pelajaran yang berulang-ulang dari tingkat ke tingkat tetapi tidak terlihat penyelesaiannya. Di pondok pesantren, pelajaran diberikan dalam pengajian yang berbentuk seperti kuliah terbuka. Pada

kegiatan tersebut Kyai membaca, menterjemahkan, dan menerangkan kemudian santri membaca ulang apa yang disampaikan oleh sang Kyai.

Sementara itu, Hasan (1988) mengungkapkan pondok pesantren adalah lembaga non-formal, karena eksistensinya berada dalam jalur sistem pendidikan kemasyarakatan. Pondok pesantren memiliki kurikulum pendidikan sendiri dan pada umumnya bebas dari ketentuan formal. Kurikulum ini mengandung proses pendidikan formal, non-formal dan informal. Maka banyak sekali yang mengatakan bahwa pondok pesantren tidak hanya tempat belajar. Tetapi pondok pesantren juga merupakan proses kehidupan.

Awalnya, pondok pesantren kerap kali dianggap sebagai lembaga pendidikan yang lambat dalam merespon perkembangan kurikulum atau dinamika masyarakat. Tetapi semakin lama pondok pesantren mulai menunjukkan inovasi. Seperti halnya pesantren saat ini sudah akrab dengan metodologi ilmiah modern. Selain itu, pondok pesantren modern juga menerapkan penggunaan bahasa asing dalam kegiatan santri sehari-hari. Tentu hal tersebut menunjukkan bahwa pondok pesantren saat ini telah berinovasi dan mengikuti perkembangan dinamika masyarakat.

Mas'ud (2006) memandang pondok pesantren memiliki peran strategis dalam perubahan sosial. Saat ini pondok pesantren tidak hanya menjadi tempat belajar agama tetapi juga menjadi pusat komunikasi

masyarakat. Sebagai komunitas sosial, pondok pesantren bisa mempengaruhi dan dipengaruhi media massa.

Pada hakikatnya, pondok pesantren selalu mengikuti kemajuan termasuk kemajuan di bidang komunikasi. Tetapi pondok pesantren sangat berhati-hati dalam mengikuti kemajuan tersebut agar tidak meninggalkan tradisi-tradisi agama yang berlaku. Oleh karena itu, saat ini banyak pondok pesantren yang memperbolehkan santrinya mengakses media massa. Seperti halnya Pondok Buntet Pesantren.

5. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2005 : 50). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003) pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behaviour*).

Berdasarkan dua pengertian tentang pengetahuan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan adalah suatu hal yang diketahui manusia didapat dari informasi yang datang melalui indera yang dimiliki. Pengetahuan bisa didapat dari pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain. Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dapat mempengaruhi sifat dan sikap seseorang.

Santri-santri yang belajar di pondok pesantren tentu memiliki pengetahuan, khususnya pengetahuan agama. Pengetahuan ini bisa didapat santri dari kitab-kitab yang mereka pelajari bersama Kyai dan Asatidz. Selain dari kitab-kitab yang dipelajari, santri juga bisa mendapat pengetahuan dari informasi yang disampaikan oleh media massa di pondok pesantren meskipun akses mereka terhadap media massa terbatas. Pengetahuan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah pendidikan, media dan keterampilan informasi.

Ada beberapa hal yang bisa menunjukkan seberapa jauh seseorang berpengetahuan. Beberapa hal tersebut dapat dikatakan sebagai tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang. Seseorang bisa dianggap paham dan meningkat pengetahuannya apabila telah melewati beberapa hal yang dijadikan alat ukur pengetahuan itu sendiri. Begitu pula dengan para santri dalam berpengetahuan agama. Tingkat pengetahuan menurut Notoatmodjo (2007) ada , yaitu tahu, memahami, aplikasi, sintesis, analisis, dan evaluasi. Berikut penjabarannya :

a. Tahu

Tahu dapat diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk juga mengingat kembali suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang di pelajari atau rangsangan yang telah diterima dengan cara menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan sebagainya.

b. Memahami

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi sebenarnya. Aplikasi dapat diartikan sebagai penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya.

d. Sintesis

Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian – bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan dapat menyusun formulasi yang baru.

e. Analisis

Analisis merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu materi kedalam komponen – komponen, tetapi masih didalam struktur organisasi tersebut yang masih ada kaitannya antara satu dengan yang lain dapat ditunjukkan dengan menggambarkan, membedakan, mengelompokkan, dan sebagainya.

f. Evaluasi

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi penelitian didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau kriteria yang sudah ada. Pengetahuan diukur dengan wawancara atau angket tentang materi yang akan diukur dari objek penelitian.

Tingkat pengetahuan yang telah dibahas di atas menjadi acuan peneliti dalam membuat angket atau kuisioner. Alat ukur di atas menjadi acuan peneliti dalam mencari tahu tingkat pengetahuan agama santri. Hal ini dilakukan karena peneliti membahas peningkatan pengetahuan agama dari santri setelah mendengar siaran radio komunitas BEST FM. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan sebagaimana dijelaskan di atas akan membantu dalam menyusun angket atau kuisioner.

F. Hipotesis

Dalam buku Statistika untuk Penelitian oleh Sugiyono, dijelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah di dalam suatu penelitian (2013). Lalu kebenaran dari hipotesis tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan. Setelah dilakukan penelitian, hipotesis yang dijabarkan bisa benar bisa juga salah. Jika hipotesis benar maka hipotesis diterima, yang disebut juga hipotesis alternatif dan diberi notasi H_a . Jika hipotesis salah maka hipotesis ditolak, yang disebut juga hipotesis nol, dan diberi notasi H_0 (Sugiyono, 2013 : 253).

Dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari radio komunitas BEST FM terhadap tingkat pengetahuan agama santri Buntet Pesantren.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dari radio komunitas BEST FM terhadap tingkat pengetahuan agama santri Buntet Pesantren.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode riset kuantitatif dimana riset ini menjelaskan masalah yang hanya dapat digeneralisasikan (Krisyantono, 2006:57). Metodologi riset kuantitatif menggunakan model survey deskriptif. Jenis survey ini menggambarkan populasi yang sedang diteliti. Data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distributif dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis.

Survey pada umumnya digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan pengamatan dan pemeriksaan terhadap suatu objek. Adapun pengertian penelitian survey menurut Muhammad Ali (2010:21) adalah “pemeriksaan secara teliti tentang fakta atau fenomena perilaku dan sosial terhadap subjek dalam jumlah besar”.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, maka data diperoleh dari pengamatan dengan cara terjun langsung ke lapangan dan memberikan

kuisisioner kepada santri Pondok Buntet Pesantren Cirebon yang mendengarkan radio komunitas di pondok pesantren tersebut.

2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek dari penelitian ini adalah santri Buntet Pesantren.
- b. Objek dari penelitian ini adalah radio komunitas di pondok pesantren yang mempengaruhi tingkat pengetahuan agama santri.

3. Definisi Konsep dan Operasional

a. Definisi Konsep

1) Variabel Bebas (X)

Dalam buku metode penelitian kuantitatif, Nanang Martono menjelaskan bahwa variabel bebas (x) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu dalam hal ini variabel bebas yang dimaksud adalah penggunaan radio komunitas BEST FM. Dalam hal ini penggunaan media oleh santri dapat dilihat dari tiga hal, yaitu :

a) Jumlah waktu

Jumlah waktu dilihat dari frekuensi, intensitas, dan durasi.

- (1). Frekuensi adalah jumlah pemakaian dari media yang digunakan.

(2). Intensitas dapat diartikan sebagai keadaan tingkatan dari media yang digunakan.

(3). Durasi adalah lamanya penggunaan media, yaitu jumlah waktu dalam setiap penggunaan media. Durasi bisa berbentuk jam ataupun menit saja.

b) Jenis isi media

Isi media digolongkan dalam tiga kelompok. Yaitu berita, hiburan, dan iklan. Akan tetapi yang relevan dalam penelitian tentang radio komunitas hanyalah dua kelompok yaitu berita dan hiburan. Iklan tidak dimasukkan karena tidak memberi implikasi yang besar terhadap penelitian ini yang juga membahas pengetahuan agama.

(1). Berita

Berita adalah peristiwa yang dikomunikasikan kepada pendengar pada saat yang bersamaan dengan peristiwanya. Berita di radio juga dapat dikatakan sajian berupa fakta dan opini yang mempunyai nilai berita, penting, dan menarik serta tentunya disiarkan di radio.

(2). Hiburan

Hiburan adalah segala sesuatu yang dapat menjadi penghibur atau pelipur lara hati yang sedih, bosa, ataupun susah. Hiburan dapat berbentuk kata-kata, tempat, benda, ataupun perilaku. Pada umumnya hiburan dapat berupa musik, film, drama, ataupun olahraga. Dalam media massa, hiburan yang sering disajikan adalah musik, info tentang selebritis, dan sandiwara atau drama.

2) Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah santri yang peningkatan pengetahuan agamanya dipengaruhi oleh radio komunitas . Menurut Notoatmodjo (2007) ada 6 tingkatan pengetahuan, yaitu :

a. Tahu (*know*)

Tahu dapat diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.

b. Memahami

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi sebenarnya.

d. Analisis

Analisis merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu materi kedalam komponen – komponen.

e. Sintesis

Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian – bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan dapat menyusun formulasi yang baru.

f. Evaluasi

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi penelitian didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau kriteria yang sudah ada.

b. Definisi Operasional

1) Variabel Bebas (X)

Dalam penelitian ini adalah Penggunaan Radio Komunitas BEST FM , adapun indikatornya sebagai berikut :

a) Jumlah Waktu

- (1). Jumlah pemakaian atau frekuensi santri mendengar radio 5kali per minggu atau lebih.
- (2). Tingkatan atau intensitas santri mendengar radio tinggi, ditunjukkan dengan banyaknya frekuensi dan durasi santri mendengar radio.
- (3). Dalam satu kali, santri bisa mendengarkan radio selama dua jam atau lebih.

b) Jenis isi media

- (1). Radio komunitas berisi berita yang menyajikan fakta dan opini seputar pengetahuan agama.
- (2). Radio komunitas dapat menjadi pelipur lara atau hiburan bagi para santri dengan menyiarkan acara musik, drama, atau hiburan lainnya.

2) Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan agama santri yang dipengaruhi oleh radio komunitas. Adapun indikatornya sebagai berikut :

a) Tahu

- (1). Santri mampu mengingat suatu materi tentang pengetahuan agama yang disampaikan melalui radio komunitas BEST FM.

b) Memahami

(1). Santri mampu menjelaskan materi keagamaan secara benar setelah mendengar radio komunitas BEST FM.

(2). Santri dapat menjelaskan pengetahuan agama lebih rinci lagi setelah mendengarkan radio komunitas BEST FM .

(3). Santri mampu menginterpretasikan pengetahuan agama tersebut secara benar.

c) Aplikasi

(1). Santri mampu menggunakan materi agama yang didapat dari radio komunitas BEST FM pada situasi sebenarnya.

(2). Santri mampu menerapkan ilmu-ilmu agama secara benar dalam kehidupan sehari-hari.

d) Analisis

(1) Santri mampu menjabarkan isi dari pengetahuan agama lebih jelas setelah mendengar siaran radio komunitas BEST FM yang berisi pengetahuan agama.

e) Sintesis

(1) Santri mampu menghubungkan setiap bagian dari pengetahuan agama (aqidah, fiqh, akhlak,

siroh nabawiyah, tafsir al qur'an) setelah mendapat informasi dari radio komunitas BEST FM.

f) Evaluasi

(1) . Santri mampu melakukan penilaian terhadap materi penelitian tentang pengetahuan agama berdasarkan informasi yang disampaikan dari radio komunitas BEST FM.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah santri di Pondok Buntet Pesantren.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2007). Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi (dalam hal ini para santri) harus benar-benar representatif. Sampel yang digunakan untuk mengumpulkan data kedua yaitu menggunakan

stratified random sampling. *Stratified random sampling* adalah penentuan sampel secara acak dan berlapis. Hal ini dilakukan karena populasi terdiri dari beberapa strata. Adapun syarat responden pada penelitian ini adalah:

a) Santri Pondok Buntet Pesantren yang sedang berada di tingkat Menengah Atas dan Perguruan Tinggi.

b) Santri Buntet Pesantren pendengar radio komunitas BEST FM.

Dalam penentuan jumlah besaran sampel, peneliti mendapatkan data santri Pondok Buntet Pesantren secara keseluruhan dari pengurus Yayasan Lembaga Pendidikan Islam, yayasan yang menaungi Pondok Buntet Pesantren, dari sana peneliti mengetahui jumlah santri sebanyak 1.680 orang.

Untuk menentukan sampel untuk dijadikan responden, peneliti menggunakan rumus slovin , yaitu seperti berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan : n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = kesalahan 10%

(Neolaka, 2014 : 92)

Sehingga perhitungan penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{1.680}{1+1.680(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.680}{1+1.680(0,01)}$$

$$n = 94,38 \quad n=95$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka hasil pembulatan sampel dalam perhitungan di atas adalah 95 orang yang akan ditemui peneliti secara langsung dan memenuhi kriteria di atas dijadikan sebagai responden penelitian.

5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam beberapa cara seperti eksperimen, survei, atau pengamatan lapangan. Dalam buku Metode Penelitian Survei oleh Morissa, M.A., dijelaskan bahwa penelitian kuantitatif memiliki beberapa metode pengumpulan data seperti survei yang mencakup survei melalui telepon, survei surat, dan survei internet. Pada metode ini, pertanyaan yang diajukan bersifat tetap (statis), atau sudah terstandar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data survei, kemudian pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan pertanyaan terstruktur atau sistematis. Neuman (2003) menyebutkan bahwa kuesioner adalah “*an instrument that he/she*

uses to measures variables.” Dalam menyebar kuesioner dapat menggunakan berbagai cara, yaitu *pengisian sendiri, wawancara tatap muka, kuesioner melalui surat, wawancara melalui telepon, dan kuesioner melalui internet*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara penyebaran kuesioner pengisian sendiri. Peneliti datang ke lokasi penelitian dan meminta responden langsung mengisi kuisisioner yang diberikan peneliti.

6. Uji Validitas , Reliabilitas dan Korelasi Data

a. Uji Validitas

Validitas digunakan untuk mengukur atau menguji kevalidan data yang digunakan peneliti. Menurut MC Millan (2001) instrumen yang valid harus mempunyai validitas eksternal dan internal. Hasil penelitian valid terjadi bila terdapat kesamaan antar data yang dikumpulkan dengan data sesungguhnya terjadi pada objek peneliti (Sugiyono, 1994:137).

Validitas konstruk merupakan upaya menghubungkan suatu instrumen pengukuran dengan keseluruhan kerangka kerja teoritis bersangkutan (Morissan, 2012 : 107). Dalam membuat instrumen penelitian para peneliti harus mengetahui alat ukur apa yang akan kita gunakan dalam penelitian.

Cara yang paling umum digunakan untuk mengetahui validitas instrumen adalah dengan cara mengorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dan skor total. Cara tersebut biasanya dipalikasikan dengan menggunakan rumus *product moment*, berikut rumusnya :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y,
dua variabel lain yang dikorelasikan.

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara x dengan y

x^2 = kuadrat dari x

y^2 = kuadrat dari y

(Sumber: Susetyo, 2012 : 120)

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur digunakan berulang-ulang (Kriyantono, 2008:351). Azwar (2012) mengatakan bahwa hasil suatu pengukuran dapat dipercaya apabila menunjukkan hasil yang relatif sama dalam beberapa kali pengukuran.

Reliabilitas bukanlah suatu konsep yang berdimensi tunggal. Suatu reliabilitas memiliki tiga komponen di dalamnya, yaitu stabilitas, konsistensi internal, dan ekuivalensi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan komponen konsistensi internal dimana rumus yang digunakan untuk mengetahui kekonsistensian hasil pengukuran adalah rumus Alpha Cronbach. Data akan reliabel bila hasil Cronbach Alpha > 0,60.

Berikut rumusnya :

$$r_n = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_n = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \alpha_b^2$ = Jumlah varian butir

α_1^2 = Varian total

(Sumber : Neolaka, 2014: 123)

c. Uji Korelasi

Metode ini menggambarkan secara kuantitatif asosiasi ataupun relasi satu variabel interval dengan variabel interval lainnya (Darmawan, 2013: 179). Korelasi diukur dengan suatu koefisien (r)

yang mengindikasikan seberapa banyak relasi antar dua variabel. Daerah nilai yang mungkin adalah +1.00 sampai -1.00. Dengan +1.00 menyatakan hubungan sangat erat sedangkan -1.00 Korelasi tidak menyatakan hubungan sebab akibat tetapi korelasi hanya menyatakan bahwa adanya relasi antar dua variabel. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel X dan Y berkorelasi. Namun jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka variabel X dan Y tidak berkorelasi. Selain itu dari uji korelasi dapat diketahui seberapa besar tingkat korelasinya. Tingkat korelasi bisa dilihat sebagai berikut :

- a. Nilai *pearson correlation* 0,00-0,20 artinya tidak adakrelasi
- b. Nilai *pearson correlation* 0,21-0,40 artinya korelasi lemah.
- c. Nilai *pearson correlation* 0,41-0,60 artinya korelasi sedang.
- d. Nilai *pearson correlation* 0,61-0,80 artinya korelasi kuat
- e. Nilai *pearson correlation* 0,81-1,00 artinya korelasi sempurna.

Dalam penelitian ini, uji korelasi menggunakan korelasi *Product moment*. Berikut rumusnya :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

d = Beda peringkat yang berpasangan

n = Jumlah pasangan sampel

(Sumber : Neolaka, 2014: 131)

7. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

a. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputasi program SPSS (*Statistical Product dan Service Solution*) versi 23. “Karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-koyak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya”. (Sugianto, 2007 : 1)

b. Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji terdapat atau tidaknya pengaruh antara dua variabel dan seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel x terhadap variabel y . Model regresi linier sederhana dihitung menggunakan rumus berikut :

$$Y = a + b X$$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$n(\sum x^2) - (\sum x)^2$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$n(\sum x^2) - (\sum x)^2$$

Dimana :

Y = Variabel Response atau Variabel Akibat (Dependent)

X = Variabel Predictor atau Variabel Faktor Penyebab (Independent)

a = konstanta

b = koefisien regresi (kemiringan); besaran Response yang
ditimbulkan oleh Predictor

(Sumber : Neolaka, 2014 : 137)

8. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan pemberian angka-angka secara nominal terhadap perangkat sosial atau perangkat psikologis individu atau kelompok yang sesuai dengan aturan dan menetapkan hubungan antara keduanya secara simbolik (Black dan Champion, 1999).

Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *likert* dimana skala ini digunakan sebagai alat untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi sekelompok orang dengan fenomena sosial tertentu. Jawaban responden memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Skor tertinggi diberikan pada jawaban positif dan sebaliknya.

Skala likert merupakan skala yang paling sering digunakan dalam penelitian karena skala ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap intensitas perilaku atau perasaan responden (Mustafa, 2009 : 76). Pada skala *likert*, skor yang ditentukan di setiap jenjang

harus disesuaikan dengan jenis narasi pertanyaannya. Skor untuk pertanyaan negatif dan positif berbeda, berikut pemberian skor untuk pertanyaan positif maupun negatif :

Tabel 1

Skor Pada Skala Likert Positif dan Negatif

Alternatif Jawaban	Skor Pertanyaan Positif	Skor Pertanyaan Negatif
Sangat Tidak Setuju	1	5
Tidak Setuju	2	4
Netral	3	3
Setuju	4	2
Sangat Setuju	5	1

(Mustofa, 2009 : 76)

Untuk kepentingan dan tujuan tertentu seorang peneliti biasanya peneliti sengaja mendesain pertanyaan positif dan pertanyaan negatif. Jadi dalam instrumen penelitian mereka (angket) terdapat dua jenis pertanyaan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh radio komunitas terhadap tingkat pengetahuan agama santri yang telah dilakukan di Buntet Pesantren maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh dari variabel radio komunitas (X) terhadap variabel tingkat pengetahuan agama (Y). Hal ini berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana dimana tabel anova menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel x mempengaruhi variabel y.
2. Terdapatnya pengaruh di penelitian ini ditunjukkan dengan H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai hitung $> t$ tabel dimana $4,581 > 1,989$. Dimana H_a adalah terdapat pengaruh radio komunitas BEST FM terhadap tingkat pengetahuan agama santri.
3. Radio komunitas BEST FM memiliki korelasi dengan tingkat koefisien korelasi sebesar 0,429 artinya korelasi dalam tingkat menengah atau sedang. Sedangkan nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang berarti kedua variabel berkorelasi dengan nilai positif.
4. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, radio komunitas BEST FM berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan agama islam santri di Buntet Pesantren. Pengaruh yang dihasilkan sebanyak 0,2% di setiap santri mendengarkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang pengaruh radio komunitas BEST FM terhadap tingkat pengetahuan agama santri, maka peneliti dapat memberi saran sebagai berikut :

1. Untuk Radio Komunitas BEST FM

Sebagai radio komunitas yang berada di lingkungan pondok pesantren alangkah lebih baiknya jika BEST FM bisa menyesuaikan waktu dan kegiatan di setiap asrama di Buntet Pesantren sehingga didapatkan waktu yang tepat untuk santri mendengar radio. Selain itu, kerjasama yang baik antara BEST FM dengan setiap asrama bisa ditingkatkan lagi agar seluruh santri di Buntet Pesantren bisa mendapat informasi tentang pengetahuan agama lebih maksimal. Terakhir, pihak BEST FM bisa melakukan evaluasi terkait regulasi penyiarannya dan seberapa banyak pengaruh yang di erikan kepada para pendengarnya. Hal ini dilakukan untuk kemajuan BEST FM kedepannya.

2. Untuk Pendengar Radio Komunitas BEST FM

Para pendengar radio harus bisa menerima informasi dengan baik dan menggunakan waktu sebaik mungkin untuk mendengarkan siaran. Mengingat para pendengar adalah santri yang beberapa diantaranya dibatasi untuk menggunakan media termasuk mendengar radio komunitas BEST FM. Dengan penggunaan waktu yang baik saat menggunakan

media ataupun mendengar siaranradio komunitas BEST FM, santri dapat bertambah wawasannya dalam bidangpengetahuan agama



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bungin, Burhan. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dhofier, Z. 1984. *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3S
- Effendy, Onong Udjana O. 2002. *Ilmu Komunikasi dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Udjana. 1991. *Radio Siaran (Teori dan Praktik)*. Mandar Maju, Bandung.
- Elvinaro Ardianto, dkk. 2015. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Eriyanto.2007. *Tekning Sampling Analisis Opini Publik*. Yogyakarta: LKIS.
- EQ Mustafa, 2009. *Mengurai Variabel hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- James Tankard dkk. 2005. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Liliwari, Alo. 2010. *Strategi Komunikasi Masyarakat*. Yogyakarta: LKIS.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mas'ud A.2006. *Dari Haramain ke Nusantara:Jejak Intelektual Arsitek Pesantren* . Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Morrison. 2008. *Manajemen Media Penyiaran (Strategi Mengelola Radio dan Televisi)*. Jakarta: Kencana.
- Morissan. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa McQuail*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Neolaka, Amos. 2014. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

- Rachmiate. 2007. *Radio Komunitas Eskalasi Demokratisai Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Rahim, H. 2000. *Pokok-Pokok "Pemikiran Pesantren dan Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan" Dalam, Membangun Kemandirian Ummat di Pedesaan : Ikhtisar dan Peran Pesantren Pertanian Daarul Falah 1960-2000*. Jakarta : Abadi Printing dan Publishing
- Soffian E. Dan Tukiran. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Sugiyono. 2013 *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono.1994. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Surapranata, Sumarna. 2004. *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Susetyo.2012. *Statistika untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.

Internet

- <https://belajar.kemdikbud.go.id/PetaBudaya/Repository/pesantren/> diakses pada tanggal 15 Agustus 2017 pukul 13.35
- <http://www.buntetpesantren.org/p/tentang-buntet-pesantren.html> diakses pada tanggal 16 Agustus 2017 pukul 10.46
- <http://digilib.petra.ac.id/viewer.php-penggunaanmedia-chapter3.pdf> diakses pada tanggal 10 September 2017 pukul 14.20

Jurnal

- Amirudin Saleh 2009. "Keterdedahan Media Massa dan Perubahan Sosiokultural Pondok Pesantren". Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia. Hal 315-334.
- Mahfudlah Fajrie 2013. "Analisis *Uses and Gratifications* dalam Menentukan Strategi Dakwah". Jurnal Fakultas Dakwah UNISNU Jepara. Hal 24-28.
- Pradana Sunandar 2012. "Pengaruh Program Private Room di Radio Nuansa 104.2 FM Cirebon terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Mengatasi Masalah Cinta". Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Telkom.

Skripsi

- Sidiq, Sholehuddin Adi, 2012. “Peran Radio Komunitas dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan”. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Lampung.
- Tede, Maaria, 201112. “Pengaruh Program Siaran Radio Pertanian Ciawi bagi Pendengarnya”. Skripsi. Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor.
- Winata, Eva, 2015. “Peran Radio SAMA FM dalam Dakwah di Masyarakat”. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Walisongo Semarang.



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Teman-teman responden santri yang terhormat, saya adalah mahasiswi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sedang melaksanakan penelitian mengenai “Pengaruh Radio Komunitas terhadap Peningkatan Pengetahuan Agama Santri”. Dengan kerendahan hati saya meminta kepada teman-teman untuk mengisi lembar angket atau kuisisioner ini. Teman-teman diharap menjawab pertanyaan selengkap dan sejujur mungkin. Terimakasih untuk teman-teman yang bersedia mengisi angket atau kuisisioner ini :))

Peneliti,

Anti Albaqiyatus Sholihat

1. Petunjuk pengisian angket atau kuisisioner :

a. Teman-teman hanya akan menjawab pernyataan atau pertanyaan dengan cara memberi tanda *check list* (✓) di kotak yang tersedia.

b. Keterangan pilihan jawaban :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral/Biasa saja

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya suka bercanda ketika mengaji kitab					✓

2. Daftar Pernyataan

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Dalam satu minggu, saya mendengarkan radio BEST FM sebanyak 5 kali atau lebih					
2.	Saya menghabiskan waktu lebih dari 2 jam setiap kali mendengarkan radio BEST FM					
3.	Radio BEST FM banyak menyiarkan berita dan informasi tentang pengetahuan agama					
4.	Radio BEST FM juga menyiarkan acara yang menghibur termasuk saat menyiarkan informasi pengetahuan agama					
5.	Saya mampu mengingat materi agama lebih baik setelah mendengar siaran radio BEST FM					
6.	Saya mampu menjelaskan materi pengetahuan agama lebih baik setelah mendengar siaran radio BEST FM					
7.	Saya mampu menafsirkan pengetahuan agama dengan benar setelah mendengar siaran pengetahuan agama dari radio BEST FM					
8.	Saya mampu menerapkan pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari karena mendengar siaran pengetahuan agama dari radio BEST FM					
9.	Saya mampu menganalisis materi pengetahuan agama dengan baik setelah mendengar siaran pengetahuan agama dari radio BEST FM					
10.	Saya mampu menghubungkan bagian-bagian yang ada pada pengetahuan agama setelah mendengar siaran radio BEST FM					
11.	Saya mampu menyusun materi pengetahuan agama berkat siaran radio BEST FM					
12.	Saya mampu menilai pengetahuan agama yang disampaikan orang lain setelah mendengar siaran pengetahuan agama dari radio BEST FM					

3 .Identitas Santri

Nama :

Umur :

Pendidikan saat ini :



No Responden	LEMBAR KODING											
	Butir Kuesioner											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	2	2	4	4	4	1	1	4	3	2	2	2
2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	5
3	4	4	5	5	5	5	2	5	4	4	1	5
4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	3	2	4
5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	3	5
6	5	5	5	5	4	4	4	5	3	3	3	5
7	2	2	4	4	5	3	2	4	1	1	1	3
8	4	4	5	5	3	3	3	5	2	3	2	4
9	2	2	4	2	4	2	1	2	1	2	2	2
10	2	2	4	4	3	4	2	2	1	1	1	4
11	2	2	4	4	4	4	1	4	2	3	3	2
12	4	4	5	4	4	4	2	4	2	3	2	2
13	1	1	4	2	4	2	2	3	3	1	1	3
14	2	2	4	4	4	2	2	4	2	3	2	2
15	5	5	5	5	5	4	4	5	4	3	2	4
16	2	2	4	4	4	2	3	3	2	2	1	2
17	1	1	4	4	2	2	2	2	1	1	1	2
18	4	4	5	5	4	4	2	4	2	3	3	4
19	5	5	5	5	4	4	4	5	4	3	1	4
20	4	4	5	5	4	4	3	4	4	2	2	5
21	1	1	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3
22	1	1	4	4	3	3	2	2	2	2	2	4
23	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	3	4
24	5	5	5	5	4	5	4	4	3	3	3	3
25	4	4	5	5	4	4	3	4	3	2	2	4
26	4	4	5	5	4	4	3	5	2	2	2	4
27	2	2	5	5	4	4	3	4	3	3	2	4
28	2	2	4	4	4	2	2	4	3	2	3	1
29	2	2	5	4	2	2	2	2	2	2	2	2
30	5	5	5	4	4	3	2	4	2	2	1	2
31	4	4	5	5	4	2	2	4	3	2	2	2
32	1	1	4	4	4	2	2	3	2	2	2	2
33	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	2	4
34	2	2	4	4	4	2	3	4	2	4	2	4
35	2	2	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4
36	1	1	5	5	4	4	1	5	4	4	2	4
37	2	2	5	5	4	4	2	4	2	2	1	4
38	1	1	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2
39	4	4	4	5	3	4	4	3	5	4	3	4
40	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4
41	3	3	5	5	4	2	2	2	2	2	1	4
42	3	3	5	5	3	2	2	4	2	2	2	3
43	4	4	5	5	3	4	2	5	2	2	3	4
44	3	3	5	5	4	2	2	4	2	2	4	4
45	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4
46	4	4	5	5	4	4	4	4	4	2	2	3
47	4	4	5	5	4	4	2	4	2	3	4	3

48	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	2	4
49	2	2	5	5	4	3	3	4	3	2	2	4
50	4	4	5	5	4	4	1	5	3	3	2	4
51	3	3	5	5	4	2	1	4	3	1	1	5
52	2	2	5	5	4	3	4	4	3	3	3	4
53	4	4	5	5	4	2	4	5	2	4	3	4
54	4	4	5	5	5	2	4	4	2	2	1	4
55	3	3	5	5	4	4	4	4	2	3	1	5
56	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	5
57	3	3	5	5	4	2	1	4	1	1	1	1
58	4	4	5	5	4	4	2	5	2	2	1	4
59	3	3	5	5	4	4	3	5	2	2	2	4
60	4	4	5	5	4	4	4	5	4	3	4	2
61	5	5	5	5	4	4	2	4	2	1	1	4
62	1	1	5	5	4	2	2	4	1	3	2	3
63	3	3	5	5	4	4	4	4	2	2	2	3
64	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	2	4
65	3	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5
66	4	4	5	5	4	4	2	3	4	3	2	4
67	4	4	5	5	4	4	4	4	4	2	2	4
68	4	4	5	5	4	4	4	4	4	2	2	4
69	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5
70	4	4	5	5	4	4	4	2	4	3	2	5
71	3	3	5	4	4	3	2	2	1	1	1	4
72	5	5	5	5	4	4	2	4	4	3	2	3
73	5	5	5	5	4	4	2	4	4	4	3	3
74	1	1	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2
75	5	5	5	5	5	5	2	4	4	4	2	4
76	2	2	5	5	2	2	2	4	2	3	2	4
77	3	3	5	5	4	4	2	4	2	3	2	4
78	4	4	5	5	4	4	4	4	4	2	3	5
79	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5
80	4	4	5	5	4	4	4	4	2	2	2	3
81	3	3	5	5	4	4	2	4	2	2	2	3
82	2	2	5	5	2	2	2	4	2	3	2	4
83	4	4	5	5	4	4	4	4	2	2	3	3
84	3	3	5	4	4	3	4	3	3	4	4	4
85	3	3	5	4	4	4	2	4	2	3	3	3
86	5	5	5	5	5	5	5	4	4	2	2	5
87	1	1	5	5	2	3	3	4	2	1	3	3
88	3	3	5	5	2	3	2	4	2	2	1	4
89	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	2	5
90	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5
91	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4
92	5	5	5	5	4	4	2	5	4	2	1	4
93	3	3	4	4	4	2	2	2	3	2	2	4
94	4	4	5	4	5	4	4	4	2	2	2	5
95	1	1	2	2	4	4	2	2	2	4	4	4

Tabel t

t Table

cum. prob	$t_{.20}$	$t_{.15}$	$t_{.10}$	$t_{.05}$	$t_{.025}$	$t_{.01}$	$t_{.005}$	$t_{.001}$	$t_{.0005}$	$t_{.0001}$	
one-tail	0.50	0.25	0.20	0.15	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005	
two-tails	1.00	0.50	0.40	0.30	0.20	0.10	0.05	0.02	0.01	0.002	0.001
df											
1	0.000	1.000	1.376	1.963	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66	318.31	636.62
2	0.000	0.816	1.061	1.386	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	22.327	31.599
3	0.000	0.765	0.978	1.250	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	10.215	12.924
4	0.000	0.741	0.941	1.190	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	7.173	8.610
5	0.000	0.727	0.920	1.156	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	5.893	6.869
6	0.000	0.718	0.906	1.134	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.208	5.959
7	0.000	0.711	0.896	1.119	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	4.785	5.408
8	0.000	0.706	0.889	1.108	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	4.501	5.041
9	0.000	0.703	0.883	1.100	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.297	4.781
10	0.000	0.700	0.879	1.093	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.144	4.587
11	0.000	0.697	0.876	1.088	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.025	4.437
12	0.000	0.695	0.873	1.083	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	3.930	4.318
13	0.000	0.694	0.870	1.079	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	3.852	4.221
14	0.000	0.692	0.868	1.076	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	3.787	4.140
15	0.000	0.691	0.866	1.074	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	3.733	4.073
16	0.000	0.690	0.865	1.071	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	3.686	4.015
17	0.000	0.689	0.863	1.069	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.646	3.965
18	0.000	0.688	0.862	1.067	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.610	3.922
19	0.000	0.688	0.861	1.066	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.579	3.883
20	0.000	0.687	0.860	1.064	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.552	3.850
21	0.000	0.686	0.859	1.063	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.527	3.819
22	0.000	0.686	0.858	1.061	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.505	3.792
23	0.000	0.685	0.858	1.060	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.485	3.768
24	0.000	0.685	0.857	1.059	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.467	3.745
25	0.000	0.684	0.856	1.058	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.450	3.725
26	0.000	0.684	0.856	1.058	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.435	3.707
27	0.000	0.684	0.855	1.057	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.421	3.690
28	0.000	0.683	0.855	1.056	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.408	3.674
29	0.000	0.683	0.854	1.055	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.396	3.659
30	0.000	0.683	0.854	1.055	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.385	3.646
40	0.000	0.681	0.851	1.050	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.307	3.551
60	0.000	0.679	0.848	1.045	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.232	3.460
80	0.000	0.678	0.846	1.043	1.292	1.664	1.990	2.374	2.639	3.195	3.416
100	0.000	0.677	0.845	1.042	1.290	1.660	1.984	2.364	2.626	3.174	3.390
1000	0.000	0.675	0.842	1.037	1.282	1.646	1.962	2.330	2.581	3.098	3.300
Z	0.000	0.674	0.842	1.036	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576	3.090	3.291
	0%	50%	60%	70%	80%	90%	95%	98%	99%	99.8%	99.9%
	Confidence Level										

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	10	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,779	13

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Q1	3,8000	1,31656	10
Q2	3,8000	1,31656	10
Q3	4,7000	,48305	10
Q4	4,7000	,48305	10
Q5	4,4000	,69921	10
Q6	3,5000	1,50923	10
Q7	3,1000	1,52388	10
Q8	4,7000	,48305	10
Q9	3,2000	1,03280	10
Q10	3,0000	1,05409	10
Q11	2,2000	,78881	10
Q12	4,0000	1,24722	10
skortotal	44,8000	10,16311	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Q1	86,1000	364,544	,982	,746
Q2	86,1000	364,544	,982	,746
Q3	85,2000	397,733	,918	,771
Q4	85,2000	397,733	,918	,771
Q5	85,5000	406,500	,307	,779
Q6	86,4000	363,600	,865	,747
Q7	86,8000	360,622	,911	,744
Q8	85,2000	397,733	,918	,771
Q9	86,7000	388,456	,642	,766
Q10	86,9000	378,100	,889	,757
Q11	87,7000	394,900	,642	,770
Q12	85,9000	369,211	,937	,750
skortotal	45,1000	105,433	,991	,950

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
89,9000	415,656	20,38763	13

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pengetahuanagamay * radiokomunitasx	95	99,0%	1	1,0%	96	100,0%

Report

pengetahuanagamay

radiokomunitasx	Mean	N	Std. Deviation
1,00	5,0000	1	.
2,00	4,2222	9	,66667
3,00	4,7273	22	,45584
4,00	4,9318	44	,33395
5,00	5,0000	19	,00000
Total	4,8316	95	,42907

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pengetahuanagamay * radiokomunitasx	Between Groups	(Combined)	4,591	4	1,148	8,124	,000
		Linearity	3,186	1	3,186	22,550	,000
		Deviation from Linearity	1,405	3	,468	3,315	,023
Within Groups			12,715	90	,141		
Total			17,305	94			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
pengetahuanagamay * radiokomunitasx	,429	,184	,515	,265

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	radiokomunitasx ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: pengetahuanagamay

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,429 ^a	,184	,175	,38965

a. Predictors: (Constant), radiokomunitasx

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3,186	1	3,186	20,983	,000 ^b
Residual	14,120	93	,152		
Total	17,305	94			

a. Dependent Variable: pengetahuanagamay

b. Predictors: (Constant), radiokomunitasx

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,083	,168		24,287	,000
radiokomunitasx	,200	,044	,429	4,581	,000

a. Dependent Variable: pengetahuanagamay

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		radiokomunitasx	pengetahuanaga may
N		95	95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3,7474	4,8316
	Std. Deviation	,92217	,42907
Most Extreme Differences	Absolute	,271	,505
	Positive	,192	,347
	Negative	-,271	-,505
Test Statistic		,271	,505
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,065 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Correlations

		radiokomunitasx	pengetahuanaga may
radiokomunitasx	Pearson Correlation	1	,429**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	95	95
pengetahuanagamay	Pearson Correlation	,429**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	95	95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN

